

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

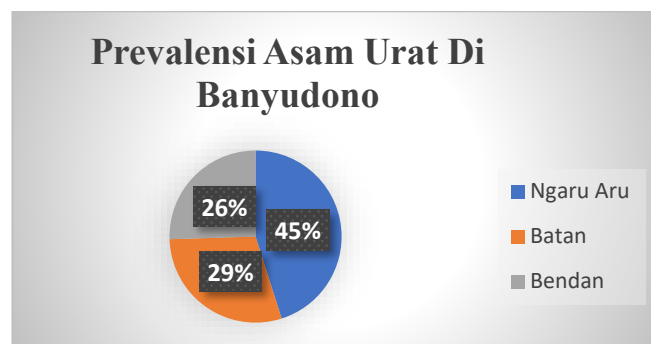
Lanjut usia atau sering dikenal dengan lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Lansia akan mengalami penurunan fungsi organ yang akan menimbulkan masalah kesehatan (Mujiadi & Rachmah, 2022). Lansia memiliki kerentanan terhadap penyakit salah satunya yaitu asam urat. Asam urat adalah sebuah penyakit yang dicirikan oleh serangan nyeri kronis pada persendian dan tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperursemia). Penyakit asam urat (gout) adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. Gangguan metabolisme yang menjadi dasar gout adalah hiperurisemia yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl pada laki-laki dan 6,0 mg/dl pada perempuan. (Widiyanto *et al.*, 2022)

World Health Organization (WHO) menjelaskan, asam urat adalah hasil dari metabolisme purin. Namun, jika proses metabolisme ini tidak berlangsung dengan normal, akan terjadi penumpukan kristal asam urat di dalam persendian, yang dapat menyebabkan nyeri yang cukup parah. Kadar asam urat dalam kondisi normal pada laki-laki mulai meningkat setelah masa pubertas, sementara pada perempuan, kadar asam urat tidak mengalami peningkatan sampai menopause. Hal ini disebabkan oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal. Kadar asam urat pada perempuan pun akan meningkat, hal ini disebabkan oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal. (Zalila *et al.*, 2022)

Berdasarkan data WHO dalam *Non- Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia ≥ 75 tahun berkisar pada

54,8%. Prevalensi asam urat di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 11,9%,. Berdasarkan gejala asam urat di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30% (Hidayah *et al.*, 2023)

Di Jawa Tengah, prevalensi penyakit asam urat sebanyak 20,35%. Di wilayah karesidenan Surakarta, kota Surakarta sebanyak 4,96%, Klaten sebanyak 5,18%, Sukoharjo sebanyak 5,57%. Sedangkan, penderita asam urat di Kabupaten Boyolali yaitu 6,20% dengan jumlah sebanyak 1.954 penderita (Riskesdas, 2018). Di wilayah Puskesmas Banyudono 1 terdapat penderita asam urat lansia dengan 143 penderita, di wilayah Puskesmas Banyudono 2 terdapat 105 penderita, di wilayah Puskesmas Teras terdapat 138 penderita. Desa Ngaru Aru di urutan pertama dengan 45 penderita.



Gambar 1. 1 Prevalensi Asam Urat Banyudono

Sumber : Puskesmas Banyudono 1, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka tertinggi penderita asam urat berada di Desa Ngaru Aru dengan jumlah pasien usia 19-59 tahun sebanyak 27 orang dan usia 60-90 tahun sebanyak 18 orang, sehingga menjadi desa dengan pasien asam urat terbanyak di Kecamatan Banyudono.

Asam urat memiliki gejala utama berupa radang persendian atau arthritis, merupakan penyakit yang terjadi karena adanya penumpukan asam urat pada sendi secara berlebih. Penyakit ini biasanya terjadi akibat peningkatan asupan makanan yang mengandung senyawa purin

(misalnya jerohan, konsumsi alkohol, tekanan batin atau stress), karena infeksi atau efek samping dari obat-obatan tertentu (Melinda dan Kurniawan, 2022). Jika kadar purin dalam tubuh terlalu tinggi dan ginjal tidak dapat mengeluarkannya, zat tersebut akan menumpuk di persendian, yang menyebabkan nyeri. Akumulasi asam urat ini juga dapat menyerang ginjal. Hal ini dapat mengakibatkan pembentukan batu ginjal, sehingga membuat proses buang air kecil menjadi sulit (Mauliddiyah, 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa skala nyeri yang dirasakan pasien asam urat adalah nyeri sedang sebanyak 40 orang (100%).

Banyak penderita asam urat yang mengeluh nyeri pada daerah persendian, nyeri sering terjadi pada malam hari atau pada saat tengah malam menjelang pagi tiba-tiba penderita terbangun karena merasakan nyeri yang sangat hebat dan tidak tertahankan. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, nyeri sedang hingga nyeri berat. Nyeri yang dirasakan pada daerah persendian merupakan gejala khas pada penderita asam urat, peradangan pada daerah persendian dapat menyebabkan pembengkakan. Peradangan ini apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada sendi yang lama-kelamaan akan merubah struktur sendi sehingga menyebabkan fungsi sendi mengalami penurunan dan dapat mengakibatkan cacat (Chusnul Aprilia Rahmawati & Kusnul, 2022).

Nyeri yang dirasakan pasien asam urat dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh di dalam kehidupan sehari – hari. Penderita asam urat dapat mengalami gangguan mobilitas fisik seperti sulit berjalan, gangguan pola tidur, bahkan gangguan interaksi sosial sehingga hal tersebut harus segera ditangani (Hidayah *et al.*, 2023). Nyeri dapat diukur dengan berbagai macam alat ukur nyeri seperti *Visual Analog Scale (VAS)* , *Numeric Rating Scale (NRS)* dan *Faces*

Pain Rating Scale. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Hal ini karena NRS telah menunjukkan sensitivitas terhadap pengobatan dalam intensitas nyeri (Kasih & Hamdani, 2023).

Penatalaksanaan pada penyakit asam urat ini bisa dilakukan dengan 2 tindakan farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi pasien akan diberikan obat-obatan anti nyeri atau penghilang rasa sakit. Secara nonfarmakologis teknik manajemen nyeri dilakukan dengan relaksasi, terapi musik, atau *hydroterapi* (Kurniajati & Prana, 2020). Terapi kompres hangat merupakan salah satu dari terapi non farmakologi yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri pada asam urat. Penerapan kompres hangat sering dikolaborasikan dengan tanaman herbal seperti jahe, serai, kunyit, temulawak, daun kelor, dan lain-lain (*Widiyanto et al.*, 2020).

Kompres hangat dengan bahan herbal seperti jahe, daun kelor, daun salam, dan daun lainnya memiliki manfaat yang berbeda tergantung kandungan aktifnya. Jahe paling efektif untuk mengatasi nyeri otot dan sendi berat karena efek hangat dan senyawa gingerol-nya yang kuat sebagai antiinflamasi (Mujahidin, 2023). Daun kelor unggul dalam meredakan nyeri sedang dan peradangan karena kandungan flavonoid dan antioksidannya yang tinggi. Kayu manis lebih cocok untuk nyeri ringan, pegal, dan relaksasi karena aromanya yang menenangkan dan efek melancarkan sirkulasi darah (Hafiza *et al.*, 2022). Sementara itu, serai efektif untuk mengurangi bengkak atau inflamasi ringan. Serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita arthritis rheumatoid (Ferawati, 2021). Pemilihan bahan terbaik sebaiknya disesuaikan dengan jenis dan tingkat nyeri atau inflamasi yang dialami.

Pemberian kompres hangat dapat dikolaborasikan salah satunya dengan tanaman herbal yaitu daun kelor. Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan sejenis tumbuhan dari familia *Moringaceae*. Peneliti menyebutkan bahwa daun kelor memiliki kandungan antioksidan tinggi dan antimikrobia seperti askorbat, flavonoid, phenolic, dan karatenoid.(Marhaeni, 2021). Senyawa ini bertindak menjadi 4 obat antibiotik, anti-inflamasi, antibakteri dan detoksifikasi. Senyawa flavonoid khususnya bisa menghambat *xanthin oxidase*. *Xanthine oxidase* ialah enzim yang mengoksidasi hipoksantin menjadi xantin dan kemudian membentuk asam urat di dalam tubuh (Dwi Pratiwi & Mustikasari, 2024). Kandungan flavonoid dan alkaloid dalam daun kelor dapat memberikan efek pereda nyeri ketika dikombinasikan dengan air hangat, sehingga pengobatannya sering dilakukan dengan menggunakan kompres hangat daun kelor. Selain itu, daun kelor mengandung pterigospermine yang berfungsi untuk mengendurkan otot-otot serta menghangatkan tubuh, sangat bermanfaat untuk meredakan nyeri sendi. .(Novita *et al.*, 2024)

Berdasarkan penelitian (Maulinda, 2024), dengan judul pengaruh penggunaan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada lansia penderita asam urat di Gampong Blang Pauh Aceh Timur, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri sendi pada lansia penderita asam urat dengan nilai p value 0,000, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat daun kelor terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia.

Berdasarkan penelitian oleh Widiyanto et al. (2020), terapi kompres hangat dengan daun kelor selama 20 menit setiap pagi selama tiga hari berturut-turut menunjukkan efektivitas yang signifikan. Sebelum terapi, peserta mengalami nyeri sedang dengan skala 5. Setelah terapi selesai, tingkat nyeri menurun menjadi ringan dengan skala 1. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut dapat membantu mengurangi

nyeri secara efektif $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian (Maula & Ulfah, 2023) menunjukkan hasil pre-test dengan skala nyeri 5 dan post-test skala nyeri menjadi 3. Penelitian (Hidayatullah, 2020) juga menunjukkan setelah penerapan kompres hangat daun kelor 1 hari sekali pada pagi hari selama 3 hari berturut-turut dalam durasi 20 menit terjadi penurunan skala nyeri.

Daun kelor merupakan daun yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena diyakini dapat memberikan banyak manfaat. Daun kelor dapat dimanfaatkan untuk penurunan kolesterol, menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus. Penulis mengambil penerapan kompres hangat daun kelor ini karena mudah didapat dan murah, sebagian besar masyarakat di wilayah Ngaru Aru memiliki tanaman kelor yang biasa tumbuh di kebun area rumah atau persawahan.

Hasil dari studi pendahuluan oleh peneliti di Desa Ngaru Aru terdapat beberapa dukuh dengan asam urat tertinggi yaitu di Dukuh Slanggen dengan jumlah penderita 9 orang Perum Ngaru aru 5 orang dan Ngesrep 3 orang. Penulis melakukan wawancara di Desa Slanggen didapatkan data jumlah lansia sebanyak 47 lansia dengan penderita asam urat pada bulan Februari 9 lansia, didapatkan hasil bahwa 5 orang mengatakan saat merasakan gejala nyeri dan kaku pada persendian langsung mengkonsumsi obat untuk mengurangi rasa nyerinya, sedangkan empat orang lainnya hanya diet rendah purin dan jarang mengkonsumsi obat asam urat. Keseluruhan 9 orang tersebut mengatakan belum mengetahui terapi kompres hangat daun kelor untuk mengurangi nyeri asam urat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Ngaru Aru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi kompres hangat daun kelor pada lansia penderita asam urat di Desa Ngaru Aru

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri pada pasien sebelum penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Ngaru Aru
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri pada pasien sesudah penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Ngaru Aru
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden setelah penerapaaan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Ngaru Aru

D. Manfaat

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada masyarakat bahwa kompres hangat daun kelor dapat dijadikan terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri asam urat.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan kompres hangat daun kelor pada pasien asam urat pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan pemberian terapi kompres hangat daun kelor pada lansia untuk menurunkan tingkat nyeri akibat asam urat.